

PENGARUH LIKUIDITAS, EFISIENSI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Afriel Bintang Artha Mevea Sugiyanto^{1*}, Cornelio Purwantini²

^{1,2}Universitas Sanata Dharma, Indonesia

arthaiel26@gmail.com, cornelio.purwantini@gmail.com

*korespondensi: cornelio.purwantini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Jumlah populasi penelitian adalah 46 perusahaan di sektor perbankan. Kriteria populasi adalah perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan untuk periode 2022. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui laman www.idx.co.id. Hasil uji asumsi klasik tidak memenuhi syarat normalitas, sehingga analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) khususnya dengan piranti lunak WarpPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; 2) efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas; dan 3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci: likuiditas, efisiensi, ukuran perusahaan, dan profitabilitas

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, EFFICIENCY AND COMPANY SIZE ON THE PROFITABILITY OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Afriel Bintang Artha Mevea Sugiyanto^{1*}, Cornelio Purwantini²

^{1,2}Sanata Dharma University, Indonesia

arthaiel26@gmail.com, cornelio.purwantini@gmail.com

*correspondence: cornelio.purwantini@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of liquidity, efficiency, and company size on profitability. The research approach is quantitative. This type of research is associative. The research population consists of 46 companies in the banking sector. The population criteria are companies operating in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange and publishing financial reports for the 2022 period. The data collection method used is documentation from financial reports published on the website www.idx.co.id. The results of the classical assumption test did not meet the normality requirements, so the data analysis technique is Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS), specifically with the WarpPLS tool. The results showed that: 1) liquidity does not affect profitability; 2) efficiency has a negative and significant effect on profitability; and 3) company size does not affect profitability.

Keywords: liquidity, efficiency, company size, and profitability

Pendahuluan

Perbankan di Indonesia dalam Undang-undang No 10 Tahun 1998 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perundang-undangan adalah pembaharuan perundang-undangan perbankan tentang segala sesuatu yang menyangkut tentang bank mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Pembahasan tentang kinerja bank banyak mendapat perhatian. Bikker dan Bos, (2008:4) menjelaskan bahwa kinerja bank menjadi penting dalam kehidupan perekonomian, karena peran bank sebagai lembaga pemberi kredit kepada perusahaan-perusahaan. Salah satu bentuk kinerja yang dibahas adalah tentang profitabilitas bank. Pencapaian tingkat keuntungan (profitabilitas) yang maksimal

dengan meminimalkan biaya ditentukan juga oleh hubungan pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agen*). Hal ini terjadi karena adanya perbedaan informasi (*asymetry information*) di antara keduanya. Hasil-hasil kajian empiris menunjukkan masih sulit disimpulkan bahwa pemberian insentif dapat mempengaruhi kinerja, khususnya profitabilitas bank (Bikker dan Bos, 2008:8).

Selain peran perusahaan perbankan yang strategis dalam perekonomian, banyak temuan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di berbagai jenis usaha perusahaan. Dalam penelitian ini faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas lebih difokuskan pada likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan. Ketiga faktor tersebut erat kaitannya dengan operasi utama perusahaan perbankan. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan memberikan pinjaman dari dana yang sudah dihimpun dari masyarakat (Dana et al., 2019:697). Efisiensi menjelaskan tentang usaha perusahaan perbankan untuk memperoleh pendapatan tertentu dengan tingkat biaya yang seminimal mungkin (Adam et al., 2018:340). Ukuran perusahaan yang ditentukan oleh jumlah total aset yang dimiliki untuk kegiatan operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan (Kamsari dan Setijaningsih, 2020:3). Ketidakmampuan manajemen dalam menentukan tingkat likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan dengan risiko yang minimal, justru dapat menimbulkan kerugian (Adam et al., 2018:338). Dengan demikian, pengujian kembali dampak ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas di sektor perbankan masih relevan untuk dilakukan.

Hubungan likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan dengan profitabilitas sebagai sinyal bagi investor

Teori keagenan, yang dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang dikutip oleh Zogning (2017:2), mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa atas nama mereka, memberikan *agen* sebagian dari pengambilan keputusan mereka. Permasalahan hubungan keagenan dapat muncul jika kepentingan pribadi prinsipal dan *agen* berbeda. *Principal* menghendaki profit yang dapat menciptakan kesejahteraan atas kekayaan yang dikelola manajemen yang bertindak sebagai *agen* yang juga memiliki kepentingan atas insentif yang maksimal (Bikker dan Bos, 2008:26).

Teori keagenan dalam sektor perbankan dijelaskan dengan beberapa pendekatan teoritis menyatakan bahwa perusahaan perbankan berfokus pada berbagai persoalan informasi dan bagaimana bank mampu mengatasinya secara lebih efisien baik melalui mekanisme pasar modal maupun atas transaksi bilateral antara penabung dan peminjam (Llewellyn, 2016:148). Selanjutnya dijelaskan bahwa perusahaan perbankan hendaknya dapat memecahkan masalah kontrak yaitu *ex ante* (*adverse selection*) dan *ex post* (*moral hazard*) secara lebih efisien.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya (Kasmir, 2016:196). Profitabilitas merupakan hasil interaksi hutang,

manajemen aset, dan likuiditas dalam operasi perusahaan sebagai fungsi dari keputusan yang dibuat mengenai kebijakan operasional dan keuangan perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:196). Profitabilitas dalam penelitian ini dinyatakan sebagai rasio seperti penelitian (Svitlik dan Poutnik, 2016:9). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset. Indikator ini relatif terhadap total aset perusahaan dan menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba (Svitlik dan Poutnik 2016:9).

Kepentingan pemegang saham (principal) pada tingginya tingkat profitabilitas menyebabkan pihak manajemen (agen) menentukan tingkat likuiditas yang menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Dana et.al (2019, : 700), yaitu tingginya likuiditas yang diproksiakn *dengan Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurunkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan perbankan harus efisien dalam menjalankan operasinya guna mencapai profitabilitas yang tinggi Bikker dan Bos (2008:13). Penggunaan seluruh aset, yang dalam penelitian ini sebagai ukuran perusahaan, diusahakan juga menghasilkan keuntungan yang maksimal (Svitlik dan Poutnik, 2016).

Pengertian likuiditas dan pengaruhnya terhadap profitabilitas

Likuiditas secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek (Kasmir, 2016:130). Tingkat likuiditas suatu perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancarnya melebihi kewajiban lancarnya. Pada perusahaan di sektor perbankan, likuiditas lebih difokuskan pada kemampuan memberikan pinjaman kepada masyarakat dari dana yang dihimpun dari para penabung. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur likuiditas di sektor perbankan yaitu *Loan to deposit* (LDR). LDR merupakan perbandingan total kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank (Riyadi, 2015:199).

Profitabilitas yang tinggi menjadi tuntutan bagi para pemegang saham (*principal*) kepada pihak manajemen. Pemberian tanggung jawab pengambilan keputusan untuk memberikan sejumlah pinjaman kepada masyarakat atas dana yang dihimpun untuk memperoleh pendapatan telah diberikan kepada pihak manajemen (agen). Hubungan keagenan ini dapat menjelaskan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Likuiditas mempengaruhi profitabilitas (Pandapotan dan Lastiningsih, 2020:59). Kelebihan aset lancar yang berdampak buruk dan akan menurunkan profitabilitas perusahaan ditandai dengan tingginya likuiditas (Harya, 2021:602). Sebaliknya; perusahaan, yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah; dapat mengalami masalah keuangan, seperti tidak mampu membayar pinjaman bank, tagihan (hutang bisnis), dan kewajiban lainnya (Yusoff, 2017:7). Perusahaan di sektor perbankan, yang rasio LDRnya semakin tinggi, menunjukkan bahwa bank telah mengalokasikan lebih banyak kredit daripada dana yang terkumpul (Winarsih, 2022:87). Kredit menjadi pendapatan utama atau terbesar bank, dan apabila jumlah kredit yang disalurkan meningkat, maka pendapatan bunga bank juga akan meningkat. Tasya dan Cipta (2021) dan Darmayanti et.al (2022) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan temuan di atas dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengertian efisiensi dan pengaruhnya terhadap profitabilitas

Efisiensi adalah kemampuan untuk menggunakan lebih sedikit sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi (Stoner, 2010:9). Perusahaan yang beroperasi secara efisien dapat mengurangi biaya sumber daya yang diperlukan (Pandapotan dan Lastiningsih, 2020:59). Efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Efisiensi operasional menekankan

pentingnya pencapaian biaya minimum, ketika transaksi terjadi. Industri perbankan merupakan salah satu industri yang mengalami berbagai macam risiko dalam menjalankan operasional (Adam et al., 2018: 336, 340). Altunbas et.al (1997:9), menggarisbawahi pentingnya efisiensi di perbankan yang mengarah pada peningkatan produk dan layanan keuangan, jumlah dana perantara, inovasi, sistem keuangan yang responsif, dan kemampuan mengambil risiko. Dalam penelitian ini rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Adam et al., 2018: 334).

Pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas dalam kerangka keagenan menjelaskan tuntutan pemegang saham kepada manajemen perusahaan perbankan untuk memaksimalkan keuntungan. Manajemen diharapkan dapat memaksimalkan laba atas investasi dengan memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan biaya. Pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas ditemukan dalam beberapa penelitian. Prasetyo et.al (2015) dan Setya Pratama et.al (2021), menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara BOPO dan profitabilitas. Setiap peningkatan biaya operasional akan menyebabkan penurunan laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan mengurangi profitabilitas (Satria dan Dadyo, 2022:154). Beban yang tinggi akan mengurangi laba sebelum pajak yang diperoleh oleh perusahaan (Yameen dan Pervez, 2016:39). Berdasarkan temuan ini dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Pengertian ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami kebangkrutan dan mungkin lebih mudah melakukan diversifikasi (Handoko et al., 2019:6253). Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, total ekuitas, dan lainnya (Adam et al., 2018:334). Perusahaan besar dengan nilai aset yang besar adalah lebih siap dalam memanfaatkan modal pinjaman untuk mengelola seluruh asetnya (Pandapotan dan Lastiningsih, 2020:61). Kegiatan operasional pada perusahaan perbankan menimbulkan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional dan dalam prosesnya melibatkan aset (Adam et al., 2018:340).

Pemegang saham (*principal*) yang menghendaki profit yang tinggi atas berbagai usaha manajemen (*agen*) untuk memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan biaya dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Aset menjadi sumber pembiayaan bagi perusahaan dikeluarkan agar menghasilkan keuntungan. Hubungan keagenan antara pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan perbankan ini menunjukkan keberadaan pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan besar menghasilkan profit cenderung tinggi; sebaliknya, perusahaan kecil menghasilkan profit yang cenderung kecil (Adam et al., 2018:331). Hasil- hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas ditemukan oleh Natanael dan Mayangsari (2022), Pradnyaswari dan Dana, (2022). Berdasarkan temuan di atas dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Metode

Penelitian ini tergolong penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2019: 16, 65). Hubungan antar variabel yang dianalisis adalah pengaruh likuiditas, efisiensi, dan ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Model matematis atas hubungan variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan atas simbol-simbol tersebut adalah Y = profitabilitas, a = konstanta, b₁= koefisien regresi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, X₁ = likuiditas, b₂= koefisien regresi pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas X₂ = efisiensi, b₃ = koefisien regresi pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, X₃ = ukuran perusahaan, dan e = error term (variabel pengganggu).

Populasi penelitian sebanyak 46 perusahaan yang bergerak di sektor perbankan. Kriteria populasi adalah: 1) perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022; 2) perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2022.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik pengumpulan datanya adalah dokumentasi. Jenis data sekunder terdapat dalam dokumen berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 yang diunduh di laman www.idx.co.id.

Variabel penelitian ini terdiri dari *independent* dan *dependent*. Variabel independent adalah likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan; sedangkan variabel dependent-nya adalah profitabilitas perusahaan. Likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana yang dihimpun dari pihak ke tiga (total kredit yang diberikan/total dana yang dihimpun dari pihak ketiga). Efisiensi diproksikan dengan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan nasional (biaya operasional/pendapatan operasional). Ukuran Perusahaan diproksikan dengan logaritma total aset (Ln total asset). Profitabilitas diproksikan dengan *Return to Total Assets* (ROA). Rasio ROA diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan total aset (laba bersih/total aset).

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang fakta yang diperoleh tanpa berusaha membuat generalisasi (Sugiyono, 2019:206). Teknik analisis statistik deskriptif meliputi nilai maksimum, nilai minimum, *mean*, *median*, dan standar deviasi untuk setiap variabel yang diteliti. Analisis statistik inferensial untuk pengujian hipotesis tentang pengaruh secara parsial maupun simultan likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan aplikasi program *WarpPLS*. Teknik analisis ini dipilih karena hasil pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan analisis regresi linier berganda menunjukkan data residual berdistribusi tidak normal, meskipun tidak terjadi multikolinieritas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Syarat pemenuhan uji asumsi klasik harus dipenuhi guna memastikan ketepatan suatu model regresi linier berganda (Ghozali, 2018: 159).

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif mendeskripsikan pola distribusi setiap variabel penelitian yang terdiri dari likuiditas, efisiensi, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan di sektor perbankan. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan deskripsi setiap variabel penelitian.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	46	-0,109	0,114	0,011	0,010	0,031
Likuiditas (LDR)	46	0,205	3,550	0,820	0,949	0,523
Efisiensi (BOPO)	46	0,008	4,971	0,846	0,909	0,671
Ukuran Perusahaan (Rp trilyun)	46	3,314	1.992,547	23,570	208,264	446,341

Profitabilitas (ROA) perusahaan di sektor perbankan pada tahun 2022 tergolong rendah, karena *mean* = Rp 0,010 lebih rendah dibandingkan *median*-nya= 0,011. Profitabilitas yang rendah ditunjukkan dengan setiap satu rupiah total aset rata-rata menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,010. Perusahaan di sektor perbankan yang paling tinggi kerugian setiap rupiah asetnya sebesar -0,109, sedangkan yang menghasilkan laba tertinggi untuk setiap rupiah asetnya = 0,114. Tingkat penyimpangan (deviasi standar) profitabilitas = Rp 0,31.

Likuiditas (LDR) perusahaan di sektor perbankan pada tahun 2022 tergolong tinggi, karena *mean* = Rp 0,949 lebih besar dibandingkan *median*-nya= 0,820. Kesimpulan ini sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 18/14/PBI/2016 yang menetapkan batas bawah rasio LDR adalah 80% dan batas atas adalah 94%. Likuiditas yang tinggi ditunjukkan dengan setiap satu rupiah dana yang dikumpulkan dapat dipinjamkan sebesar Rp 0,949. Perusahaan di sektor perbankan yang paling rendah tingkat likuiditasnya = Rp 0,205; sedangkan yang paling likuid sebesar Rp 3,550 (melebihi peraturan Bank Indonesia). Tingkat penyimpangan (deviasi standar) likuiditas = Rp 0,523.

Efisiensi (BOPO) perusahaan di sektor perbankan pada tahun 2022 tergolong tinggi, karena *mean* = Rp 0,909 lebih besar dibandingkan *median*-nya= 0,846. Efisiensi yang tinggi ditunjukkan dari setiap satu rupiah pendapatan diperoleh oleh perusahaan di sektor perbankan mengeluarkan biaya Rp 0,909 lebih tinggi dari nilai *median*-nya yang hanya mengeluarkan biaya Rp 0,846 setiap rupiah pendapatannya. Dengan kata lain perusahaan di sektor perbankan belum efisien dalam menjalankan operasinya. Perusahaan di sektor perbankan yang paling efisien menunjukkan setiap rupiah pendapatan mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp 0,008; sedangkan perusahaan yang paling tidak efisien setiap rupiah pendapatan mengeluarkan biaya sebesar Rp 4,971. Tingkat penyimpangan (deviasi standar) efisiensi = Rp 0,671.

Ukuran perusahaan (jumlah aset) perusahaan di sektor perbankan pada tahun 2022 tergolong besar, karena *mean* = Rp 208,264 trilyun lebih besar dibandingkan *median*-nya= Rp 23,570 trilyun. Ukuran Perusahaan di sektor perbankan yang paling kecil memiliki aset sebesar Rp 3,314 trilyun; sedangkan perusahaan yang paling besar memiliki aset Rp 1.992,547 trilyun. Tingkat penyimpangan (deviasi standar) ukuran perusahaan = Rp 446,341 trilyun.

Hasil analisis tentang pengaruh likuiditas, efisiensi, dan ukuran terhadap profitabilitas dengan metode PLS dapat dilihat pada tabel 2 tentang besarnya pengaruh (*path coefficient*) secara parsial dan tabel 3 tentang nilai p (p value). Pengaruh setiap variabel secara parsial dapat

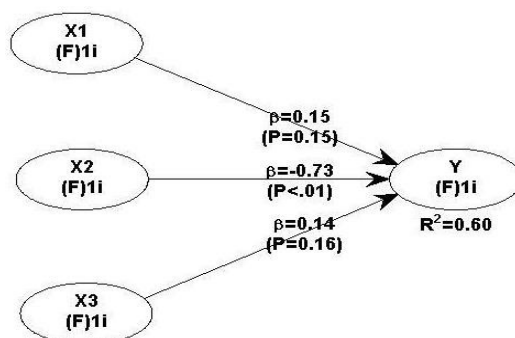
dilihat pada gambar 1. Pengaruh secara simultan tidak diperoleh, karena persyaratan asumsi klasik tidak terpenuhi.

Tabel 2. *Path Coefficients*

	Likuiditas	Efisiensi	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
Likuiditas				
Efisiensi				
Ukuran Perusahaan				
Profitabilitas	0.145	-0.727	0.142	

Tabel 3. Hasil P-value

	Likuiditas	Efisiensi	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
Likuiditas				
Efisiensi				
Ukuran Perusahaan				
Profitabilitas	0.151	<0.001	0.156	



Gambar 1. Pengaruh Likuiditas Efisiensi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Keterangan:

X1= Likuiditas, X2 = Efisiensi, X3 = Ukuran Perusahaan, dan Y = Profitabilitas

Analisis dengan menggunakan PLS diperoleh *output model fit* dan *quality indices* yang menunjukkan bahwa indikator-indikator model fit telah terpenuhi. Model fit dan quality indices terpenuhi, karena nilai *Average path coefficient* (APC) = 0.338 signifikan pada nilai P = 0,003; nilai *Average R-squared* (ARS) = 0.598 signifikan pada tingkat atau P < 0,001 atau kurang dari 0,05; dan nilai *average block VIF* (AVIF) sebesar 1,220 atau *acceptable if* <= 5, ideally <= 3,3. Hasil *R-squared* R² = 0,60 atau 60% yang menunjukkan kontribusi variabel likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan sebesar 60%, sedangkan 40% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas sebesar nilai *path coefficient* = 0,145 dengan nilai *p-value* sebesar 0,151 atau lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (> 0,05). Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas tidak diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di sektor perbankan. Tinggi atau rendahnya likuiditas tidak berdampak pada profitabilitas. Besar atau kecilnya kemampuan perusahaan di sektor perbankan memberikan kredit dari total dana yang berhasil dihimpun oleh dari nasabah tidak mempengaruhi kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan hasil analisis

statistik deskriptif yang mengkategorikan perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan dana yang dikeluarkan perusahaan untuk menyalurkan kredit tinggi, belum diikuti dengan tingkat efisiensi yang tinggi pula. Dengan kata lain, likuiditas bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Temuan yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sejalan dengan penelitian Adam et.al (2018); Jannah et.al (2021); namun tidak sejalan dengan hasil penelitian (Ningsi, 2021); (Pandapotan dan Lastiningsih (2020); Yameen dan Pervez (2016). Hasil penelitian yang berbeda ini salah satunya dapat disebabkan oleh jenis perusahaan yang berbeda. Likuiditas yang tidak berpengaruh pada sektor perbankan menggunakan proksi yang berbeda dengan proksi likuiditas untuk perusahaan di luar sektor perbankan. Likuiditas di sektor perbankan yang diukur dengan rasio antara jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat terhadap dana yang dihimpun dari masyarakat, bertampak tidak sama dengan likuiditas yang ditentukan atas perbandingan antara hutang lancar dibagi aset. Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan sangat dipengaruhi oleh efisiensi, regulasi, kondisi ekonomi, dan persaingan (Bikker dan Bos, 2008).

Pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas

Pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas sebesar nilai *path coefficient* = -0,727 dengan nilai *p-value* sebesar <0,001 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Hasil analisis menunjukkan hipotesis ke dua (H2) diterima, yaitu efisiensi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Biaya operasional yang dikeluarkan bank cukup besar namun tidak diimbangi dengan pendapatan operasional yang didapatkan. Nilai BOPO yang tinggi juga mengidentifikasi bahwa bank tidak efisien dalam melakukan kegiatan operasinya, sehingga berdampak pada berkurangnya laba yang diperoleh bank, dan mengurangi tingkat profitabilitas. Semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin tidak efisien bank tersebut dan berpengaruh pada menurunnya tingkat profitabilitas bank. Sebaliknya, semakin kecil nilai BOPO semakin efisien bank tersebut dan berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai BOPO yang tergolong tinggi dan profitabilitas tergolong rendah. Tingginya nilai BOPO berarti perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI memiliki efisiensi yang rendah dan profitabilitas tergolong rendah. Hasil analisis statistik deskriptif sejalan dengan hasil pengujian hipotesis. Nilai BOPO yang tinggi menunjukkan pengelolaan keuangan perusahaan kurang efisien, sehingga berdampak pada profitabilitas yang rendah. Proporsi biaya operasional perusahaan dikeluarkan dengan pendapatan operasional tergolong tinggi. Pendapatan operasional yang diperoleh perbankan membutuhkan pengeluaran atau biaya operasional yang tinggi, sehingga kemampuan menghasilkan keuntungan menjadi rendah.

Temuan penelitian ini, yaitu efisiensi yang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sejalan dengan temuan Adam et.al (2018) dan Yameen dan Pervez, (2016). Efisiensi yang diukur dengan rasio BOPO Adam et.al (2018) dan yang diukur dengan *inventory turn over* Yameen dan Pervez, (2016) hasil kesimpulan yang sama yaitu semakin efisien operasi perusahaan maka biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan lebih kecil dari pendapatan operasional yang dihasilkan sehingga profitabilitas akan meningkat, dan begitu sebaliknya (Bikker dan Bos, 2008).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas sebesar nilai *path coefficient* = 0,145 dengan nilai *p-value* sebesar 0,156 atau lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (> 0,05). Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas tidak diterima. Hasil analisis menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan tinggi atau

rendahnya profitabilitas. Ukuran perusahaan yang besar tidak selalu memiliki profitabilitas yang besar, sebaliknya, ukuran perusahaan yang kecil juga tidak selalu memiliki profitabilitas yang kecil. Hasil analisis deskriptif yang menggolongkan profitabilitas perusahaan di sektor perbankan rendah bukan disebabkan oleh ukuran perusahaan yang besar. Efisiensi dalam operasional baik pada perusahaan besar maupun kecil menjadi faktor penentu tinggi atau rendahnya profitabilitas.

Temuan yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sejalan dengan penelitian Farika dan Dewi (2023) dan Maulana dan Rahayu (2022). Dalam penelitiannya Farika dan Dewi (2023: 50) dan Maulana dan Rahayu, (2022:12) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar pula. Baik perusahaan yang besar maupun kecil jika bisa beroperasi secara efisien maka dapat memiliki profitabilitas yang tinggi.

Kesimpulan

Profitabilitas sebagai salah satu ukuran kinerja perusahaan perbankan yang menjadi tujuan dari semua pihak yang berkepentingan. Dalam hubungan keagenan, *principal* (para pemegang saham) memiliki kepentingan agar *agen* (pihak manajemen) dapat mencapai profit yang tinggi (Bikker dan Bos, 2008: 26). Profit yang tinggi diperoleh dengan mengelola tingkat likuiditas, menjalankan operasi perusahaan yang efisien, serta memiliki aset yang memadai dalam mendukung operasi perusahaan tersebut.

Likuiditas yang menunjukkan kemampuan memberikan pinjaman dari dana yang dikumpulkan dari kreditur menjadi cara perusahaan perbankan untuk memperoleh pendapatan yang dapat meningkatkan keuntungan. Efisiensi merupakan faktor penting di balik kinerja keuangan perusahaan perbankan, karena dapat mengukur dan menafsirkan sumber-sumber yang untuk mendorong peningkatan kinerja (Bikker dan Bos, 2008: 26). Ukuran perusahaan yang ditentukan oleh besarnya aset menjadi sumber daya operasi perusahaan perbankan agar dapat mendatangkan keuntungan yang tinggi. Ketiga faktor tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan bagi investor.

Temuan penelitian ini adalah 1) likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, 2) efisiensi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan 3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas perusahaan di sektor perbankan yang tinggi atau rendah tidak meningkatkan atau menurunkan profitabilitas. Kemampuan perusahaan perbankan memberi pinjaman kepada masyarakat yang tinggi dari dana yang berhasil dihimpunnya tidak meningkatkan atau menurunkan laba atas sejumlah aset yang dimilikinya. Perusahaan perbankan yang semakin efisien (nilai BOPO yang rendah), semakin meningkatkan profit; begitu pula sebaliknya. Besar atau kecilnya aset yang dimiliki perusahaan perbankan tidak meningkatkan atau menurunkan profitabilitas. Dengan demikian, aktivitas operasional yang semakin efisienlah yang harus diupayakan oleh perusahaan perbankan agar profit meningkat.

Hasil penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan. Jumlah populasi perusahaan perbankan yang sedikit dan periode pengamatan selama satu tahun merupakan keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan lain adalah variabel penelitian yang dianalisis pengaruhnya terhadap profitabilitas hanya likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, disarankan penambahan jumlah populasi, periode pengamatan, dan variabel penelitian disarankan untuk penelitian selanjutnya.

Implikasi hasil penelitian ini adalah perusahaan di sektor perbankan dituntut untuk meningkatkan efisiensi dalam beroperasi agar dapat meningkatkan profit ditengah ketatnya persaingan dan berbagai regulasi yang melingkupinya. Peningkatan efisiensi dengan menurunkan biaya pembayaran bunga kepada nasabah dan meningkatkan pendapatan bunga

atas pinjaman kepada masyarakat. Selain itu perusahaan perbankan dapat melakukan investasi yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan atas dana yang dikumpulkan dari nasabah. Bagi investor, efisiensi operasi perusahaan perbankan menjadi faktor yang menjadi pertimbangan dalam berinvestasi. Apabila tingkat efisiensi operasi perusahaan dapat mencapai target akan menghasilkan profit dan berdampak pada pembagian dividen bagi investor.

Daftar Pustaka

- Adam, M., Safitri, R., & Wahyudi, T. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank dengan Risiko Kredit Bermasalah sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 6, 2338–4603.
- Altunbas, Y., Gardener, E. P. M., Molyneux, P., & Moore, B. (1997). E\$ciency in European banking. In *European Economic Review* (Vol. 45).
- Bikker, J., & Bos, J. W. B. (2008). *Bank Performance: A Theoretical and Empirical Framework for the Analysis of Profitability, Competition and Efficiency*. Canada: Routledge.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (E. F. Brigham & J. F. Houston, Eds.; 10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dana, R. S., Widnyana, I. W., & Kepramareni, P. (2019). Risiko Bank dan Keuangan Perbankan Kinerja di Indonesia. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(12 Special Issue), 697–703. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V11SP12/20193267>
- Darmayanti, P. D., Agus, G. P., & Susila, J. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2).
- Farika, V. D. S., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 08(1), 44–53.
- Handoko, B. L., Harjono, H., & Lindawati, A. S. L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Audit pada Penundaan Audit. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3), 6252–6258. <https://doi.org/10.35940/ijrte.C5837.098319>
- Kamsari, A., & Setijaningsih, H. T. (2020). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Vol. 2).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Llewellyn, D. (2016). *Banking in the 21st Century: The Transformation of an Industry*. <https://www.researchgate.net/publication/24120466>
- Maulana, B. D., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11).
- Ni Putu Indah Pradina Tasya, & Wayan Cipta. (2021). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1).
- Ningsi, E. H. (2021). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Pengaruh Bursa Efek Indonesia. www.enrichment.iocspublisher.org
- Noel Natanael, & Sekar Mayangsari. (2022). Pengaruh NIM, BOPO, CAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1091–1102. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14682>
- Pandapotan, J., & Lastiningsih, N. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Perilaku* (ISSN: 2220-6140), No 4, 59–66.

- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i03.p05>
- Prasetyo, D. A., Putu, N., & Darmayanti, A. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali. 4(9), 2590–2617.
- Riyadi. (2015). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Satria, D. W. N., & Dadyo, L. P. (2022). Analisis Pengaruh Rasio BOPO, Loan to Deposit, Cash Ratio Terhadap Profitabilitas. *Journal Competency Of Business*, 6 No 1.
- Setya Pratama, M., Mubaroh, S., Afriansyah, R., Teknik, J., Dan Informatika, E., & Belitung, B. (2021). Pengaruh car, ldr, nim, bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018. 1, 118–126. www.idx.co.id
- Stoner, J. A. F. (2010). *Manajemen* (J. A. F. Stoner, Ed.). Jakarta: PT. Prenhallindo. Sugiyono. (2019). *Kualitatif Kuantitatif RnD*.
- Svitlík, J., & Poutnik, L. (2016). Relationship between Liquidity and Profitability: Empirical Study from the Czech Republic.
- Winarsih, S. R. (2022). Hubungan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return on Asset (ROA). *Jurnal HEI EMA*, 1(1), 2828–8033.
- Yameen, M., & Pervez, A. (2016). Dampak Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Otoritas Baja India Limited. *Jurnal International Penelitian Akuntansi (IJAR)*, 2(12).
- Yusoff, H. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Kasus Produk Konsumen yang Terdaftar Publik Perusahaan Di Malaysia.
- Zogning, F. (2017). Agency theory: A critical review. In *European Journal of Business and Management* www.iiste.org ISSN (Vol. 9, Issue 2). Online. <https://www.researchgate.net/publication/364812853>